

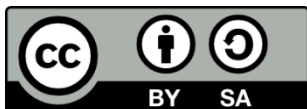


Pengaruh Sanitasi Sekolah Terhadap *Student Well Being* Di Lingkungan Sekolah Dasar Exiss Abata

Iftiyah Safitri¹, Azmi Al Bahij²

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Jakarta

email : iftiah.safitri24@gmail.com



This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license
Copyright © 2025 by Author
Published by Forum Guru Wiyata Bhakti

Abstract

This research is in the background of sanitation in the school environment in Indonesia which is still in the low category, this can cause students to not maximize during the learning process at school. With good sanitation in the school, the health and comfort of students will be maintained, as well as the learning process will be maximized. The purpose of this research is to find out whether sanitation in the school environment affects student well-being in the Exiss Abata Elementary School environment. This research uses quantitative research. Data collection techniques used in surveys and questionnaires. The population in this study is all 180 students in class IV-VI of Exiss Abata Elementary School, 60 people were used for the sample. The data analysis techniques used are validity, reliability, linearity, normality, simple regression test, simultaneous influence test (f test), T test, and coefficient of determination. Based on the determination coefficient test showing an effect of 28.5%. The results of this study show that there is an effect of school sanitation on student well-being in the Exiss Abata Elementary School environment.

Keywords: School Sanitation, Student Well Being, Elementary School Student

Article History:

Received 2025-02-02

Revised 2025-02-05

Accepted 2025-02-17

DOI:

10.70277/jgsd.v1i5.5

Abstrak

Penelitian ini di latar belakang oleh sanitasi di lingkungan sekolah yang terdapat di Indonesia masih dalam kategori rendah, hal ini dapat mengakibatkan siswa tidak maksimal selama proses pembelajaran di sekolah. Dengan sanitasi di dalam sekolah baik, maka kesehatan dan kenyamanan siswa akan terjaga, begitu pun dengan proses belajarnya akan maksimal. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui apakah sanitasi di lingkungan sekolah berpengaruh terhadap *student well being* di lingkungan SD Exiss Abata. Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan survei dan angket. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas IV-VI SD Exiss Abata yang berjumlah 180 orang, untuk sampel menggunakan 60 orang. Teknik analisis data yang digunakan adalah uji validitas, reliabilitas, linieritas, normalitas, uji regresi sederhana, uji pengaruh simultan (uji f), uji T, dan koefisien determinasi. Berdasarkan uji koefisien determinasi menunjukkan pengaruh sebesar 28,5%. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh sanitasi sekolah terhadap *student well being* di lingkungan SD Exiss Abata.

Kata Kunci: Sanitasi Sekolah, *Student Well Being*, Siswa Sekolah Dasar

PENDAHULUAN

Sanitasi yang memadai di sekolah membantu menciptakan lingkungan yang kondusif untuk belajar, meningkatkan kenyamanan, meningkatkan fokus pada peserta didik, dan memiliki pengaruh dalam motivasi belajar peserta didik. Anak-anak pada usia sekolah dasar berada pada tahap penting dalam perkembangan pendidikan mereka. Masa ini merupakan fondasi untuk pembelajaran di tahun, dan jenjang sekolah berikutnya. Menurut Kemendikbudristek (2020) sanitasi sekolah merupakan investasi penting untuk mengubah perilaku di masa depan, mengingat Indonesia memiliki sekitar 80 juta penduduk anak usia sekolah, yang mencakup sekitar

30% dari seluruh penduduk Indonesia. Sanitasi sekolah adalah bagian dari pemenuhan hak anak selama berada di lingkungan sekolah. Dengan memberikan sanitasi yang layak di sekolah, peserta didik memiliki kesejahteraan diri yang baik, meningkatkan motivasi dan rasa semangat siswa dalam belajar di lingkungan sekolah. Namun sebaliknya, jika sanitasi di sekolah buruk maka memberikan rasa yang tidak nyaman pada siswa, tidak memiliki semangat dan motivasi dalam belajar, siswa tidak merasakan kesejahteraan pada dirinya, membuat siswa malas, membuat siswa stress, serta kondisi kesehatan yang buruk (Kemendikbudristek, 2020).

Menurut Ulfah (2016) beberapa penelitian tentang sanitasi sekolah menunjukkan data bahwa sanitasi di sekolah-sekolah yang ada Indonesia masih dalam kategori rendah. Selain itu, berdasarkan data dari Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) mengungkapkan bahwa pada tahun 2020, sekitar 29% sekolah di Indonesia belum dilengkapi dengan fasilitas air bersih, sanitasi, dan kebersihan. Hal ini tentu berpengaruh terhadap kesehatan dan kesejahteraan diri siswa (*student well being*) selama berada di sekolah, karena anak-anak pada usia sekolah dasar berada pada tahap penting dalam perkembangan pendidikan mereka. Masa ini merupakan fondasi untuk pembelajaran di tahun, dan jenjang sekolah berikutnya. *Student well being* adalah kondisi emosional siswa terhadap lingkungan sekolah yang mempengaruhi batin siswa, seperti sikap siswa kepada guru, dan teman sebayanya selama di sekolah, perasaan yang baik atau buruk untuk belajar selama di sekolah, dan kesejahteraan siswa terhadap dirinya sendiri (Nobel dan Mc Grath, 2015).

Namun di Indonesia, sanitasi yang layak dan *well being* di sekolah masih dalam kategori rendah karena terkendala beberapa hal. Menurut *United Nations International Children's Emergency Fund* (UNICEF) yang berdasarkan data dari Kemdikbudristek (2018), fasilitas sanitasi sekolah yang memadai berperan penting dalam mendukung kesetaraan gender terutama pada anak perempuan. Anak perempuan memiliki risiko lebih tinggi untuk berhenti dari sekolah jika sanitasi sekolah kekurangan jamban dan akses air bersih yang memenuhi standar kebersihan, kenyamanan, dan keamanan. Selain itu, masalah sanitasi sekolah di Indonesia yang berdasarkan data dari Kemenkes (2023) sebesar 293 ribu sekolah tidak punya akses air minum dan sanitasi, penyakit-penyakit yang menyerang siswa karena sanitasi sekolah yang tidak layak, dan hanya 5,25% sekolah dasar di Nusa Tenggara Timur (NTT) memiliki sanitasi yang layak. Selain itu, menurut Thoybah, dkk (2019) Indonesia termasuk negara yang memiliki kesejahteraan siswa yang rendah bila dibandingkan dengan negara-negara di asia lainnya.

Berdasarkan dari hasil observasi yang peneliti lakukan di SD Exiss Abata, sanitasi di sekolah memberikan dampak terhadap kesejahteraan siswa (*Student well being*) karena dari observasi yang dilakukan, siswa tidak mau buang air kecil, berwudhu, jika keadaan di dalam toilet bau, dan kotor, siswa merasa jenuh jika melihat lingkungan sekolah dan fasilitas di sekolah yang kotor. Selain itu, siswa tidak mau duduk dengan teman sebangku jika temannya sedang terkena penyakit (flu, batuk, sakit mata) mereka cenderung menjauh. Hal ini mengakibatkan proses pembelajaran siswa jadi terganggu karena siswa tidak merasakan kenyamanan dan kesejahteraan (*well being*) di dalam kelas. Siswa-siswi di SD Exiss Abata, mereka suka kebersihan, jika mereka melihat ada hal yang mengganggu seperti sabun cuci tangan yang habis mereka langsung menyampaikan ke guru, siswa merasa puas jika berada di lingkungan sekolah yang bersih. Oleh karena itu, diperlukan penelitian sanitasi sekolah terhadap *student well being* siswa.

Dalam sektor pendidikan, kesejahteraan siswa sangat penting karena sekolah tidak hanya fokus pada capaian akademis tetapi juga pada pengembangan kesejahteraan siswa secara menyeluruh. Siswa dengan tingkat kesejahteraan yang tinggi biasanya menunjukkan kinerja akademik yang lebih baik, kesehatan mental yang optimal, perilaku yang lebih mendukung sosial, bertanggung jawab, dan peduli terhadap lingkungan sekitar termasuk lingkungan sekolah. Berdasarkan kajian di atas, dapat disimpulkan bahwa sanitasi yang layak di sekolah memberikan kesejahteraan (*well-being*) pada siswa di lingkungan sekolah. Berdasarkan dari penjelasan di atas, merupakan alasan peneliti mengambil judul penelitian "Pengaruh Sanitasi Sekolah Terhadap Student Well Being Di Lingkungan Sekolah Dasar Exiss Abata".

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, Untuk metode yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah survey, selain itu penelitian ini menggunakan dua variabel, yaitu variabel bebas dan terikat. Populasi pada penelitian ini yaitu keseluruhan pada siswa-siswi di SD Exiss Abata yang berjumlah 180 siswa, adapun sampel yang digunakan yaitu berjumlah 60 siswa yang dimana terdiri dari siswa kelas IV, siswa kelas V, dan siswa kelas VI yang dimana dalam sampel tersebut tidak melibatkan guru di sekolah tersebut, teknik pengumpulan sampel menggunakan teknik *simple random sampling*, Alasan menggunakan *simple random*

sampling karena pengambilan sampel dilakukan secara acak tanpa memperhatikan kelas yang ada dalam populasi tersebut.

Uji instrumen menggunakan uji validitas dan reliabilitas. Rumus yang digunakan untuk menguji validitas yaitu rumus r Product Moment sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n(\sum xy) - (\sum x) \cdot (\sum y)}{\sqrt{\{n \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{n \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan:

R_{xy} = koefisien korelasi variabel X dengan variabel Y

$\sum xy$ = jumlah hasil perkalian antara variabel X dengan variabel Y

$\sum x$ = jumlah skor dalam distribusi X

$\sum Y$ = jumlah skor dalam distribusi Y

N = banyaknya responden

Dengan ketentuan:

Jika nilai signifikansinya $> 0,05$ maka data tersebut valid.

Jika nilai signifikansinya $< 0,05$ maka data tersebut tidak valid.

Uji reliabilitas menggunakan *Alpha Cronbach*, dengan rumus sebagai berikut

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left[1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma^2} \right]$$

Keterangan:

r_{11} : reabilitas yang dicari

n : jumlah item pertanyaan

$\sum \sigma_i^2$: jumlah varian skor

σ^2 : skor total

Uji reliabilitas adalah jika hasil perhitungan r hitung $> r$ tabel 5% berarti reliabel dan jika r hitung simbol $< r$ tabel berarti tidak reliabel.

Teknik analisis data digunakan untuk memeriksa, memproses, dan mengambil kesimpulan dari data yang telah dikumpulkan. Adapun analisis data yang digunakan adalah linieritas, normalitas, analisis regresi sederhana, uji F, uji T, dan koefisien determinasi. Koefisien determinasi digunakan untuk melihat seberapa besar pengaruh variabel X terhadap variabel Y.

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

KD = nilai koefisien determinasi

R = nilai koefisien korelasi

Hipotesis penelitian ditulis secara verbal seperti berikut:

H_o = tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara sanitasi sekolah terhadap *student well being*.

H_a = terdapat pengaruh yang signifikan antara sanitasi sekolah terhadap *student well being*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Pada hasil penelitian dan analisis statistika yang sudah di laksanakan di Sekolah Dasar Islam Exiss Abata terdapat beberapa interpretasi penelitian, sebagai berikut:

A. Uji Coba Instrumen

1. Uji Validitas

Hasil uji validitas variabel X dinyatakan valid apabila R Hitung lebih besar dari R Tabel. Validasi ini menggunakan 30 responden dengan 20 butir soal pernyataan, dan didapatkan 18 butir soal kuesioner valid dikarenakan nilai R Hitung lebih besar dibanding R Tabel, sedangkan 2 butir soal kuesioner dinyatakan tidak valid karena nilai R Hitung lebih kecil dari R Tabel. Hasil uji validitas terhadap variabel Y, sesuatu dikatakan valid apabila R hitung lebih besar dari R tabel. Validasi ini menggunakan 30

responden dengan 17 butir soal kuesioner dan didapatkan 15 butir soal kuesioner valid, dan 2 butir soal kuesioner tidak valid karena nilai R hitung lebih kecil dibanding R Tabel

2. Uji Reliabilitas

Penelitian ini menggunakan rumus *Cronbach's Alpha Based On Standardized* dengan memakai SPSS versi 25. Uji reliabilitas yang digunakan memakai kriteria 0,6 jika r hitung > r tabel 5% maka dapat dinyatakan layak atau reliabel.

Tabel 1
Sanitasi Sekolah (X)

Cronbach's Alpha	N
0,908	18

Cronbach's Alpha	Batas Reliabilitas	Keterangan
0,908	> 0,60	Reliabel

Tabel 2
Student Well Being (Y)

Cronbach's Alpha	N
0,773	15

Cronbach's Alpha	Batas Reliabilitas	Keterangan
0,773	> 0,60	Reliabel

Berdasarkan tabel di atas, dapat dikatakan reliabel karena nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,908 (X) dan 0,773 (Y) lebih besar dari batas reliabel yaitu 0,6.

B. Uji Prasyarat Analisis

1. Uji Linieritas

Uji linieritas digunakan untuk membuktikan bahwa masing-masing variabel bebas mempunyai hubungan yang linier dengan variabel terikat. Adapun hasil dari uji linieritas:

Tabel 3
Uji Linieritas

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Student Well Being * Sanitasi Sekolah	Between Groups	(Combined)	12.944	11	1.177	1.226	.296
		Linearity	4.805	1	4.805	5.008	.030
		Deviation from Linearity	8.140	10	.814	.848	.586
	Within Groups		46.056	48	.959		
	Total		59.000	59			

Berdasarkan tabel di atas, didapatkan nilai *deviation from linearity sig* adalah 0,586 lebih besar dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan linier secara signifikan antara variabel Sanitasi Sekolah (X) dengan variabel *Student Well Being* (Y).

2. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah uji yang digunakan untuk mengetahui apakah model regresi memiliki distribusi normal atau tidak. Uji statistik menggunakan uji normalitas Kolmogorov-Smirnov, karena data yang digunakan dalam penelitian ini > 50 responden. Adapun hasil dari uji normalitas sebagai berikut:

Tabel 4
Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		60
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.95841726
Most Extreme Differences	Absolute	.100
	Positive	.079
	Negative	-.100
Test Statistic		.100
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

Pada tabel di atas, terlihat bahwa residual dari setiap model penelitian telah menghasilkan nilai sig. 0,200 lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi tersebut berdistribusi normal.

3. Analisis Regresi Sederhana

Tahapan ini memakai regresi sederhana untuk mengetahui terdapat pengaruh antara variabel X terhadap variabel Y dan seberapa besar pengaruh variabel X terhadap variabel Y, diperoleh hasil persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = 66,886 + 0,067 + \varepsilon$$

Koefisien persamaan regresi linier sederhana di atas dapat diartikan sebagai berikut:

- $\alpha = 66,886$ mempunyai arti jika nilai X (Sanitasi Sekolah) = 0, maka nilai Y (*Student Well Being*) akan menunjukkan sebesar 66,886 atau dalam arti lain jika ada X (Sanitasi Sekolah) maka nilai *student well being* sebesar 66,886 point.
- $\beta_1 = 0,067$ ini menunjukkan koefisien regresi variabel sanitasi sekolah memiliki arah regresi positif, karena setiap kenaikan 1 point pada nilai X (Sanitasi Sekolah) maka nilai Y (*Student Well Being*) akan meningkat 0,067 point.

4. Uji Hipotesis

Uji hipotesis yang digunakan yaitu, terdapat uji F dengan dasar pengambilan Jika nilai F hitung > F tabel, maka H_0 ditolak yang artinya ada pengaruh positif dari variabel X terhadap variabel Y. Dari hasil perhitungan pada uji F diperoleh nilai sig 0.027 yang mana lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel sanitasi sekolah memiliki pengaruh secara simultan terhadap variabel dependen *student well being*. Dari hasil Uji T, diperoleh nilai sig. untuk semua variabel kurang dari 0,05 yang berarti dapat disimpulkan bahwa semua variabel independen tersebut memiliki pengaruh secara parsial terhadap variabel dependen *student well being*.

Selanjutnya, terdapat uji koefisien determinasi yang bermaksud agar mengukur seberapa jauh kesanggupan model untuk menjelaskan variabel terikat. Koefisien determinasi ini dipakai untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel X terhadap variabel Y. Berikut hasil uji koefisien determinasi

Tabel 5
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.285 ^a	.081	.066	.96664
a. Predictors: (Constant), Sanitasi Sekolah				
b. Dependent Variable: Student Well Being				

Berdasarkan tabel di atas, nilai dari koefisien determinasi (R-square) pada model adalah sebesar 0,285. Hal ini menunjukkan bahwa variabel sanitasi sekolah memiliki pengaruh yaitu sebesar 28,5% terhadap *student well being*. Sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diuji dalam penelitian.



Gambar 1. Siswa mengerjakan angket (Safitri & Bahij, 2024)

Pembahasan

Menurut Nobel dan Grath (2015) mendefinisikan *student well-being* sebagai kondisi emosional yang berkelanjutan, yang ditandai dengan kepositifan (mood yang baik dan perilaku positif, hubungan yang baik dengan teman dan guru), ketahanan, sikap diri yang optimis, serta kepuasan terhadap pengalaman pembelajaran di sekolah. *Student well being* merupakan kondisi fisik dan batin siswa terhadap lingkungan sekolah yang mempengaruhi sikap, pembelajaran, dan hubungan antara guru dengan siswa, siswa dengan guru, siswa dengan teman sebaya, dan siswa dengan warga sekolah. Aspek *Student Well-Being* Menurut Nobel dan McGrath (2015), teori *student well-being* memiliki 4 aspek yaitu *positivity*, *resilience*, *self-optimisation*, dan *satisfaction*.

Sanitasi dasar sekolah adalah setiap sekolah harus memenuhi standar kesehatan lingkungan minimal untuk kepentingan para siswa, yang mencakup aspek-aspek dasar sanitasi seperti fasilitas penyediaan air bersih, fasilitas toilet, fasilitas pengelolaan sampah, dan sistem pembuangan air limbah. Kebersihan di lingkungan sekolah merupakan faktor penting yang dapat meningkatkan kesejahteraan dan kesehatan untuk siswa dalam aktivitas belajar mengajar, sehingga penting untuk memastikan bahwa kebersihan di area sekolah terjaga dengan baik. Kebersihan berperan penting dalam meningkatkan fokus belajar dan motivasi peserta didik. Kelas yang bersih, menarik, dan terorganisir dengan baik cenderung menciptakan suasana belajar yang nyaman, yang memudahkan proses pembelajaran. Namun jika lingkungan sekolah, khususnya kelas yang tidak terawat dan kotor, akan sulit bagi peserta didik untuk menyerap pelajaran atau materi yang disampaikan guru. Hal ini dikarenakan gangguan pada konsentrasi peserta didik yang disebabkan oleh ketidaknyamanan situasi kelas.

Praktik seperti mencuci tangan dengan sabun (CTPS) dan akses ke air bersih dapat mengurangi absensi siswa antara 21-54%. Akses ke air minum di sekolah juga berkontribusi terhadap peningkatan fokus siswa, yang berujung pada peningkatan prestasi akademik. Inisiatif seperti CTPS dan penyediaan air minum tidak hanya mendukung keberhasilan akademis tetapi juga merupakan bagian dari *Sustainable Development Goals* atau SDGs, yang bertujuan untuk menciptakan fasilitas pendidikan yang ramah bagi anak-anak, penyandang disabilitas, gender, serta menyediakan lingkungan belajar yang aman, inklusif, dan efektif bagi semua (Santi dan Al-Bahij, 2021).

Menurut Ita (2019) anak usia sekolah merupakan usia yang rentan terhadap berbagai penyakit, di usia 6-12 tahun yang merupakan usia untuk Taman Kanak-Kanak (TK) dan Sekolah Dasar (SD). Sanitasi yang memadai di sekolah membantu menciptakan lingkungan yang kondusif untuk belajar, meningkatkan kenyamanan, meningkatkan fokus pada peserta didik, dan memiliki pengaruh dalam motivasi belajar peserta didik. Anak-anak pada usia sekolah dasar berada pada tahap penting dalam perkembangan pendidikan mereka. Masa ini merupakan fondasi untuk pembelajaran di tahun, dan jenjang sekolah berikutnya.

Dalam sektor pendidikan, kesejahteraan siswa sangat penting karena sekolah tidak hanya fokus pada capaian akademis tetapi juga pada pengembangan kesejahteraan siswa secara menyeluruh. Siswa dengan tingkat kesejahteraan yang tinggi biasanya menunjukkan kinerja akademik yang lebih baik, kesehatan mental yang optimal, perilaku yang lebih mendukung sosial, bertanggung jawab, dan peduli terhadap lingkungan sekitar termasuk lingkungan sekolah. Berdasarkan kajian di atas, dapat disimpulkan bahwa sanitasi yang layak di sekolah memberikan kesejahteraan (*well-being*) pada siswa di lingkungan sekolah.

KESIMPULAN

Menurut penelitian yang telah dilakukan di SD Exiss Abata Srengseng, Jakarta Barat disimpulkan bahwa ;

- a. Terdapat pengaruh positif antara Sanitasi Sekolah terhadap *Student Well Being*. Hal ini dibuktikan melalui uji normalitas *Kolmogorov-smirnov* signifikansi yang di dapat sebesar 0,100 dengan nilai asymp sig. 0,200 > 0,05. Tahapan selanjutnya uji linieritas, *deviation from linierity* adalah 0,586 > 0,05. Lalu terdapat uji f, hasil perhitungan F hitung > F tabel (5,142 > 4,01). Tahapan setelah uji f, yakni terdapat uji t dengan ketentuan jika T hitung < T tabel dan nilai $\alpha \geq 0,05$ maka H0 diterima dan Ha ditolak yang artinya tidak memiliki pengaruh, jika T hitung > T tabel dan nilai $\leq 0,05$ maka H0 ditolak dan Ha diterima yang artinya memiliki pengaruh. Hasil dari perhitungan T hitung > T tabel (26,908 > 2,001) yang artinya memiliki pengaruh positif dari variabel X terhadap variabel Y.
- b. Untuk seberapa besar pengaruh positif Sanitasi Sekolah terhadap *Student Well Being* berdasarkan uji koefisien determinasi sebesar 28,5%.

DAFTAR PUSTAKA

- Ita, L. P. (2019). Peningkatan Perilaku Hidup Sehat dan Bersih.
- Kementerian Kesehatan. (2023). Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2023.
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi, (2018). Sanitasi Sekolah Dasar.
- Kementerian Kesehatan. (2023). Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2023.
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi. (2020). Persentase Indeks Sanitasi Sekolah di Indonesia. Jakarta: Direktorat kementrian pendidikan, kebudayaan, riset, dan teknologi.
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi, (2020). Sanitasi Sekolah Dasar.
- Noble, T., & McGrath, H. (2015). *The PROSPER school pathways for student wellbeing: policy an practices*.
- Santi, A. U. P., & Al Bahijj, A. (2018). *Kondisi sanitasi di tiga sekolah dasar negeri di daerah Tangerang Selatan. Holistika: Jurnal Ilmiah PGSD*, 2(1).
- Thoybah, N., & Aulia, F. (2020). Determinan Kesejahteraan Siswa Di Indonesia (Sebuah Tinjauan Literatur). *Jurnal Riset Psikologi*, 2020 (2).
- Ulfah, M. (2016). *Gambaran Sanitasi Jamban Di Sekolah Dasar Negeri Di Wilayah Kecamatan Kikim Timur. Jurnal Kesehatan Husada Mahakam*, 4 (5), 270-276.